

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.¹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode penelitian dan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri yaitu sebagai berikut. Pertama peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Kedua, data pustaka bersifat 'siap pakai' (*ready-made*). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ketiga ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Ciri keempat adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.² Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak pernah berubah karena ia sudah merupakan data

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet.10, 6.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2012). 2.

“mati” yang disimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis (*descriptive of analyze reseach*), yaitu pencarian informasi berupa fakta hasil ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukuan.³ Prosedur penelitian ini adalah menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*Content Analyze*) dari suatu teks.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data dari mana suatu data diperoleh, mencakup semua pihak yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah literatur-literatur yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka yang dijadikan penulis sebagai sumber rujukan untuk menyusun penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek atau obyek di mana darinya akan diperoleh data.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang pertama. Sumber data diperoleh secara langsung dari sumbernya baik dicatat maupun diamati.⁵ Sumber

³ Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 9.

⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 20113), 39.

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: PT Prestia Widya Pratama, 2002. 185.

data primer dalam penelitian ini adalah buku *Islamic parenting* (pendidikan metode Nabi) karya Syaikh Jamal Abdurrahman.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melangkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui data primer.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil buku-buku dan jurnal-jurnal yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melangkapi hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Buku *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- b. Buku *Psikologi Perkembangan* karya Yudrik Jahja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.⁷ Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa tulisan yang

⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 20113), 39.

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Malang: CV. Lierasi Nusantara Abadi, 2018), 80.

relevan dengan permasalahan fokus penelitian.⁸ Penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti menggunakan identifikasi, wacana dari buku-buku, artikel, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya yang berkaitan dengan penanggulangan kekerasan anak dalam keluarga dalam perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman. Setelah pencarian data peneliti selanjutnya menganalisis data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik dokumentasi direalisasikan atau diterapkan melalui beberapa cara sebagai berikut :

Pertama yang akan dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan *offline* maupun perpustakaan *online*. Setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan di lokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh adalah :

1. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian. Tahap

⁸ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2002), 135.

ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

2. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Setelah membaca secara semantik dilakukan, dicatat dalam kartu data, tahapan pencatatan dalam kartu di antaranya sebagai berikut :

1. Mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikit pun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut.
2. Mencatat secara *parafrase*, dengan menangkap inti sari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Proses ini bisa dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menangkap inti sari dari data yang berupa uraian panjang lebar, lalu diambil inti sari pemahaman dari dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menangkap inti sari dari data yang berupa uraian panjang lebar, lalu diambil inti sari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
3. Mencatat secara sinoptik, mencatat model ini lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau

sinopsis yang harus benar- benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.

4. Mencatat secara persis. Mencatat model ini adalah kelanjutan dari mencatat secara sinoptik. Setelah mencatat secara sinoptik, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.
5. Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensistematiskan agar data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh. Masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data.

E. Teknik Analisis Data

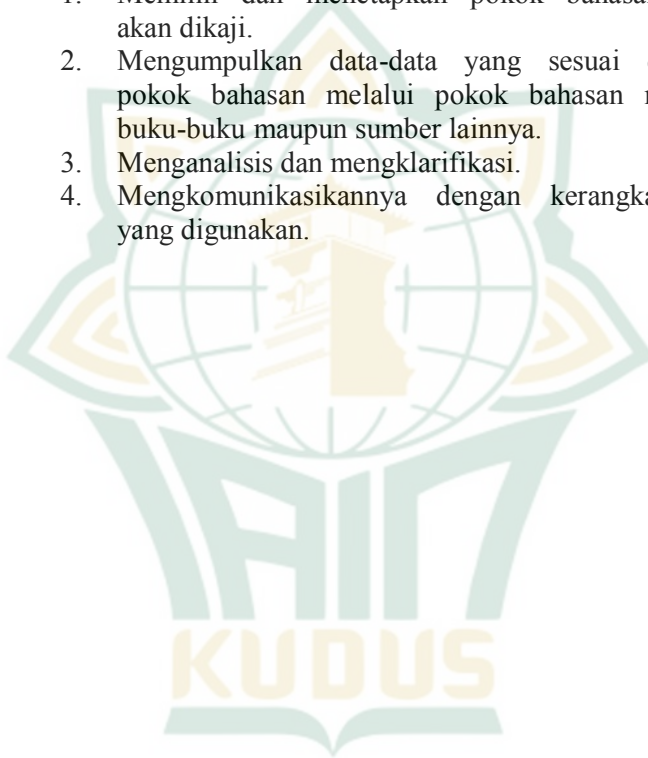
Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “*Kualitatif*”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.⁹ Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*), analisis isi berarti metode apa pun yang digunakan untuk kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Satu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 202.

Menurut Smith dalam buku karangan Nanang Murtono berpendapat bahwa: “Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari materi secara sistematis dan obyektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi.¹⁰ Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
2. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui pokok bahasan melalui buku-buku maupun sumber lainnya.
3. Menganalisis dan mengklarifikasi.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.



¹⁰ Nanang Martono, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 86.